

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan Hak Azasi Manusia (HAM) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat hidup sehat dan akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama (UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan social ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup, sehingga jumlah populasi lansia juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan (Kurnianto, 2015).

Data WHO menunjukkan angka harapan hidup di Indonesia rata-rata

69 tahun untuk wanita 71 tahun dan untuk pria 67 tahun. Untuk sementara menurut data Badan Pusat statistic RI, pada tahun 2018 angka harapan hidup meningkat menjadi 71,2 tahun. Untuk pria 69,3 tahun dan untuk wanita menjadi 73,19 (WHO, 2016)

Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup penduduk di dunia, maka jumlah populasi lanjut usia (lansia) semakin bertambah. Data WHO menunjukkan bahwa populasi lanjut usia dari 2015-2050 akan meningkat dua kali lipat dari 12% menjadi 22%. Pada tahun 2050 populasi lanjut usia diperkirakan akan mencapai 2 miliar jiwa dari yang sebelumnya sejumlah 900 juta jiwa pada tahun 2015. Berdasarkan data proyeksi penduduk diindonesia, diprediksi jumlah penduduk lansia 2020 sebanyak 27,08 juta jiwa dan pada tahun 2025 akan mencapai 33,69 juta jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2017a)

Pertambahan jumlah Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia dalam kurun waktu 1990 sampai 2025 diperkirakan sebagai pertumbuhan lansia yang tercepat di dunia, sekarang Indonesia berada diperingkat empat dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat (Setyoadi,dkk 2013).

Meningkatnya jumlah lansia mestinya dibarengi dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan para lansia tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan peran aktif anggota masyarakat sebagai kader kesehatan. ( Purwaningsih tinah, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Apabila kader memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu lansia maka akan menjadi masalah pada lansia yang bisa menyebabkan lansia tidak mau datang untuk melakukan pemeriksaan sehingga terjadi peningkatan prevalensi penyakit kronis, penurunan sistem imun, kemandirian lansia berkurang (Notoatmodjo, 2010)

Peran kader Kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan keterampilan dalam pelayanan kader akan mendapat respon baik dari lansia sehingga terkesan ramah, baik, dan pelayanan yang teratur yang mendorong lansia untuk datang ke posyandu. Dengan adanya pelatihan yang diberikan sehingga pengetahuan dan keterampilan bagi kader dapat digunakan dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi di masyarakat. peningkatan ketrampilan kader posyandu melalui kursus, pelatihan dan refreshing secara berkala juga diperlukan sehingga kualitas dan keahlian dalam menangani pelayanan penimbangan di posyandu lebih profesional. Dengan cara ini diharapkan kelestarian kader dapat dipertahankan, karena mereka ditunjang oleh suatu kegiatan yang menjamin hidupnya

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Sasaran posyandu lansia dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 6 ditunjukkan pada masyarakat pralansia (45-49 tahun), masyarakat lansia (lebih dari 60 tahun), lansia resiko tinggi berusia 60 tahun yang memiliki keluhan berusia 70 tahun (Ismawati, dkk, 2010).

Upaya kesehatan yang dilakukan oleh kader dalam posyandu lansia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengupayakan cakupan kesehatan lansia meliputi penyuluhan kesehatan, pengisian indeks massa tubuh (IMT) pada kartu menuju sehat (KMS), pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi dan aktivitas senam lansia. Peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan posyandu yang sudah berjalan dengan baik akan mempengaruhi lansia terhadap kunjungan ke posyandu karena pelayanannya yang menyenangkan, ramah, dan memberikan informasi serta penyuluhan kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti bagi lansia dari petugas kesehatan, sehingga lansia sadar untuk datang ke posyandu (Margiyati, 2010).

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga sampai dengan tahun 2018, sudah terdapat sekitar 48,4% Puskesmas (4.835 Puskesmas dari 9.993 Puskesmas) telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang Santun Lansia dan sudah mempunyai 100.470 Posyandu Lansia. Selain itu, sudah terdapat 88 Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan geriatri dengan tim terpadu (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Persentase posyandu aktif di tingkat kabupaten/kota dapat dilihat pencapaian Kalimantan Barat untuk posyandu aktif pada tahun 2018 adalah sebesar 32,%. Pencapaian tertinggi dicapai oleh Kota Pontianak sebesar 41,7%, dan pencapaian terendah di Kabupaten Sekadau yaitu sebesar 4,4% (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018).

Pengaruh yang menyeluruh terhadap kehidupan lansia akibat adanya program posyandu lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia yang melibatkan kader, tentunya akan mempengaruhi kesehatan biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dampak yang menyeluruh tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup lansia oleh sebab itu kader perlu meningkatkan pengetahuan dan informasi (Setyoadi,dkk 2013).

Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Safni, dkk 2020 dengan judul“Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta” Pengetahuan kader yang baik akan memberikan pelayanan dan memberikan informasi kesehatan lansia yang datang ke posyandu.

Latar belakang Posyandu lansia diwilayah kerja puskesmas manggala berdiri sejak tahun 2018. Yang mana Tujuan posyandu lansia ini meningkatkan jangkauan pelayanan Kesehatan lansia di masyarakat sehingga terbentuk pelayanan Kesehatan yang sesuai kebutuhan lansia, mendekatkan keterpaduan pelayanan lintas program dan lintas sektor serta meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan Kesehatan, mendorong dan memfasilitasi lansia untuk tetap aktif, produktif, mandiri serta meningkatkan komunikasi di antara masyarakat lansia. untuk pengelolaan posyandu ini meliputi unsur masyarakat, Lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga mitra Pemerintah.

Semua elemen pengelolaan posyandu ini mempunyai kesediaan, kemampuan dan waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat diposyandu. Adapun alasan didirikan posyandu lansia di Wilayah kerja Puskesmas Manggala dikarenakan Jumlah populasi lansia meningkat, masalah Kesehatan dan kehidupan sosial yang banyak pada masa lansia seiring dengan kemunduran fungsi tubuh, posyandu dapat memberikan dan bimbingan lain kususnya dalam upaya mengurangi dampak penuaan, mendorong lansia untuk tetap aktif, produktif, dan mandiri. Peningkatan kesejahtraan masyarakat dan dampak globalisasi memungkinkan setiap orang mandiri sehingga kelompok lansia terpisah jarak dengan anak-anaknya, sedangkan para lansia tetap membutuhkan sarana untuk hidup sehat dan bersosialisasi. Posyandu berlandaskan

semboyan “dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat” sehingga timbul rasa memiliki dari masyarakat terhadap sarana pelayanan yang berbasis masyarakat tersebut. Adapun Ruang lingkup kegiatan posyandu lansia diwilayah kerja puskesmas Manggala ini yaitu satu Kecamatan yang terdiri dari 12 desa yang memiliki 81 orang kader Kesehatan untuk pelayanan posyandu Lansia, Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri atau Permendagri No. 19 Tahun 2011 pasal 5 adalah menginterasikan layanan sosial dasar, yang meliputi :

1. Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan
2. Prilaku hidup bersih dan sehat
3. Kesehatan lansia
4. Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan
5. Pemberdayaan fakir Miskin, komunitas adat terpencil, dan penyandang masalah kesejahtraan social
6. Peningkatan ekonomi keluarga

Sasaran posyandu lansia diwilayah kerja puskesmas manggala masyarakat lansia yang usianya lebih dari 60 tahun sampai dengan 70 tahun. Pendirian Posyandu lansia ini merupakan upaya pelayanan berbasis masyarakat, miliki masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat. Pendirian posyandu pun merupakan prakarsa masyarakat karena masyarakat memang membutuhkan keberadaan posyandu lansia yang memberikan pelayanan kepada posyandu lansia. pengusulan pendirian posyandu tentu memalui berbagai alasan, serta survei mawas diri atau SDM yang

dilakukan oleh masyarakat, kemudian disampaikan dalam forum desa melalui musyawarah desa yang melibatkan seluruh komponen dan tokoh masyarakat desa setempat, PKK, termasuk bidan desa, serta tenaga Kesehatan lainnya. Musyawarah tersebut menyampaikan pendirian posyandu lansia dan Menyusun kepengurusan atau pengelolaan posyandu. Selanjutnya hasil musyawarah dan kepengurusan yang telah dibentuk, dilaporkan kepada kecamatan. Dan puskesmas penanggungjawab agar posyandu yang telah dibentuk mendapat pembinaan dari berbagai instansi tersebut. Untuk pendanaan posyandu lansia puskesmas Manggala dapat digali dari berbagai sumber. Swadaya masyarakat, pemerintah, Hasil Usaha, Swasta atau dunia usaha.

Dari hasil wawancara langsung dengan Bidan Puskesmas Manggala khususnya di Program Lansia mengatakan kader selalu tidak lengkap saat Posyandu Lansia. di Wilayah kerja Puskesmas Manggala memiliki 5 sampai 15 orang Kader di setiap Posyandu yang berasal dari daerah sekitar seperti di Dusun Manggala, Landau Tubun, Landau garong. Adapun kegiatan kader kesehatan yang biasa dilaksanakan yaitu pencatatan, penimbangan BB (Berat badan), TB (Tinggi badan), dan persiapan alat untuk melakukan pemeriksaan. wawancara dengan 5 kader Kesehatan didapatkan dengan hasil Ada beberapa masalah yang menjadi penyebab, yaitu masih kurangnya pengetahuan seperti pengertian posyandu lansia, system posyandu lansia, apa saja persiapan yang harus dilakukan kader contohnya

5 meja posyandu, dan kurangnya motivasi dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia dalam menyampaikan program posyandu lansia, padahal



motivasi kader berkaitan dengan peran kader dalam memotivasi masyarakat khususnya lansia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Peran Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengetahui bahwa “apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020”.

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui hubungan peran kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020.

Untuk hubungan pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan pendidikan bagi kader kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja masing-masing.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan referensi untuk menunjang bahan atau sumber bacaan di perpustakaan institusi pendidikan tentang hubungan pengetahuan dengan peran kader kesehatan terhadap pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Manggala Tahun 2020.

##### 3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya Pengetahuan dengan Peran Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

##### 4. Bagi kader (Responden)

Dapat menambahkan pengetahuan kepada setiap responden tentang pelayanan posyandu lansia, sehingga dapat mengaplikasikan pelayanan posyandu baik, banyak lansia yang rutin datang mengikuti program posyandu lansia, terjadi peningkatan derajat kesehatan lansia.

